

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sudah menjadi perusahaan yang *go public* dapat membuat banyak hal tentang keperluan informasi keuangan. Hal tersebut harus memberikan manfaat bagi yang memakainya. Informasi keuangan dapat bermanfaat apabila informasi keuangan tersebut memenuhi kriteria seperti relevan, andal, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas. Relevansi informasi keuangan salah satunya yaitu dari ketepatan waktu saat informasi pelaporan keuangan tersebut dilakukan. Ketentuan BAPEPAM tentang laporan keuangan tahunan dan laporan dan laporan keuangan independen perusahaan *public* dilaporkan dengan ketentuan 90 hari setelah melaporkan laporan keuangan tahunan.

Ketentuan BAPEPAM menyatakan laporan keuangan dan laporan audit independen dilaporkan paling lambat 120 hari setelah melakukan ketentuan tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kep-346/BL/2011 menyampaikan laporan keuangan keuangan tahunan dan laporan akuntan dilaporkan dengan ketentuan akhir bulan ketiga yaitu 90 hari setelah pelaporan keuangan tahunan. Keterlambatan penerbitan melaporkan laporan keuangan tersebut bisa memberi petunjuk tentang masalah dalam laporan keuangan *emiten* (Altia Shinta,2012).

Laporan keuangan adalah salah satu instrument yang sangat mendukung dalam keberlangsungan perusahaan, yaitu perusahaan yang sudah *go public*. Dengan seiring pesatnya perusahaan tersebut, permintaan atas audit laporan

keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor akan semakin tinggi. Laporan keuangan yang tertunda akan berdampak buruk terhadap reaksi pasar. Informasi laba yang tertunda dapat menyebabkan *abnormal returns negatif*, sedangkan informasi laba yang tepat waktu dapat menunjukkan hasil *abnormal returns positif*. Hal ini terjadi karena investor. Laba yang tertunda menyebabkan *abnormal return negatif* sedangkan informasi laba lebih cepat menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini karena investor yang telah menganggap keterlambatan pada pelaporan keuangan yang merupakan pertanda tidak baik bagi kondisi keberlangsungan perusahaan tersebut. Begitupun penyampaian laporan keuangan dari segi regulasi menyatakan bahwa tepat waktu ialah kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemanfaatan dari informasi laporan keuangan yang sudah tertera apabila telah disajikan secara tepat waktu dan akurat dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut bernilai, maka tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pihak pemakai laporan keuangan. Pengumuman tentang laporan keuangan yang bervariasi yaitu perusahaan yang berkondisi baik dan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM. Kemanfaatan dari informasi laporan keuangan yang sudah tertera apabila telah disajikan secara tepat waktu dan akurat dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut bernilai, maka tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pihak pemakai laporan keuangan. Pengumuman tentang laporan keuangan yang bervariasi yaitu perusahaan yang berkondisi baik dan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM.

Penerbitan informasi akuntansi tepat waktu bisa mempengaruhi *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan *audit* oleh auditor (Ashton 1987: 252). Keterlambatan *audit delay* ialah hal yang sangat penting bagi para investor untuk penanaman saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang telah teraudit oleh akuntan publik independen. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : kep-431/BL/2012, Peraturan NoX.K.6 menyatakan perusahaan *go public* yang sudah terdaftar efektif wajib melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam. Kerelevasian laporan audit jika diselesaikan secara tepat waktu akan membutuhkan waktu yang pendek antara tanggal dan berakhirnya tahun *fiscal* dengan tahun yang diterbitkannya laporan audit tersebut. Sebaliknya keterlambatan pelaporan audit dapat mengambil keputusan melalui informasi laporan keuangan tidak relevan.

*Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dengan tanggal penutupan buku sampai dengan diselesaikan laporan laporan auditan oleh auditor. Keterlambatan merupakan hal yang penting bagi para investor yang menanamkan saham pada perusahaan tertentu, semua itu akan berdampak pada kualitas suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik independen.

Laporan keuangan yaitu susunan yang menyajikan tentang kondisi keuangan dan kemampuan kerja yang ada dalam suatu perusahaan (PSAK NO.1,2017). Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak manajemen guna untuk mempertanggungjawabkan kewajibannya terhadap pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi penting tentang kondisi suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Informasi yang relevan akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika penyajian laporan keuangan disajikan sesuai dengan ketentuan yang tertera. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat menghindari asimetri informasi. Informasi yang tidak disajikan secara terperinci dan tepat waktu, maka informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengambilan keputusan. Oleh karena pelaporan keuangan yang telah tersampaikan secara tepat waktu merupakan hal yang harus diperhatikan *emiten*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya yaitu profitabilitas. Laba adalah *good news* dan rugi merupakan *bad news* bagi para investor. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba akan segera memberitahu kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang berlangsung akan semakin cepat. Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka proses audit akan semakin lama karena perusahaan cenderung menutupi berita kepada publik. Faktor selanjutnya adalah *leverage* yang mempengaruhi keterlambatan audit (*audit delay*). *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin kecil *leverage* suatu perusahaan akan semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih

banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari utang. Semakin kecil *leverage* berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak banyak memerlukan pengujian, sebaliknya semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Selain itu faktor yang mempengaruhi audit delay adalah komite audit. Komite audit bertanggung jawab dengan dewan komisaris, sehingga komite audit akan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya. Untuk mencapai kinerja terbaiknya komite audit, akan lebih fokus terhadap segala keputusan yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan audit bagus dan waktu penyelesaian audit juga tidak memakan waktu yang tidak sebentar.

Penelitian yang dilakukan oleh Che- Saemargani (2015) menyatakan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi butuh waktu lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan dikarenakan wajib untuk penyampaian kabar secepatnya kepada publik. Sebaliknya apabila perusahaan profitabilitasnya tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek daripada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini tidak selaras dengan penelitian oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, terdapat kesimpulan variabel *audit delay* dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.

*Leverage* tidak selalu berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Apabila berhasil mengelola utangnya dengan baik, dan efisien, hal tersebut dapat membuat laba perusahaan akan meningkat secara drastis tanpa ada masalah terhadap

kesulitan keuangan. Tanpa adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit berlangsung sehingga hal tersebut tidak terjadi *audit delay* (Puspitasari dan Latrini, 2014). Hal ini selaras penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwasanya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Angrungningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2011) menyatakan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Rata-rata jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan berjumlah tiga orang, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki suatu perusahaan berdasarkan peraturan Bapepam. Hasil penelitian ini sesuai penelitian oleh Faisal dan Hadiprajitno (2015), Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Melihat dari beberapa pendapat dan latar belakang diatas dan beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*, maka terdapat hal yang harus dibahas secara mendalam pada *audit delay* dengan menggunakan berbagai faktor yaitu profitabilitas, *leverage* dan komite audit, maka peneliti mengambil judul **”Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### 1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan – rekan mahasiswa dan pihak – pihak yang menyusun skripsi



mengenai profitabilitas, *leverage*, komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, *leverage*, komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

